



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

HOLISTIC CARE, HOLISME AND HUMANISME



LOCALLY ROOTED,
GLOBALLY RESPECTED



Haryani SKp, M.Kes, Ph.D

Departemen Keperawatan Medikal Bedah

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, UGM

ugm.ac.id

PENDAHULUAN

- Holistic care muncul sebagai respons terhadap pendekatan tradisional dalam pengobatan yang seringkali terfokus hanya pada gejala fisik.
- Pengobatan konvensional selama ini, sering kali mengabaikan aspek emosional, sosial, dan spiritual pasien, sehingga mengakibatkan pemulihan yang tidak menyeluruh
- Keperawatan holistik merupakan suatu cara merawat pasien secara keseluruhan, yang melibatkan faktor fisik, sosial, lingkungan, psikologis, budaya dan agama

Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu :

1. Memahami konsep holistic care
2. Memahami konsep holism
3. Memahami konsep humanism
4. Memahami konsep holistic dalam pendekatan praktik keperawatan

Mengapa perawat perlu memahami holistic care?

- Perawat harus memahami perawatan holistik untuk memberikan perawatan komprehensif yang berpusat pada pasien, yang memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual pasien, bukan hanya gejalanya.
- Pendekatan ini menghasilkan luaran pasien yang lebih baik, pemulihan yang lebih baik, pengurangan stres, dan meningkatkan kepuasan, sekaligus membangun kepercayaan perawat-pasien yang lebih kuat dan mendorong keterlibatan pasien dalam kesehatan mereka sendiri.
- Tujuan dari perawat holistik adalah untuk mengidentifikasi pendapat pasien tentang kesehatan dan penyembuhan dan memfasilitasi rencana perawatan untuk meningkatkan kesejahteraan individu secara keseluruhan

Konsep sehat

- Menurut Merriam-Webster, kesehatan adalah kondisi sejahtera baik secara fisik, mental, maupun jiwa,; tidak hanya kondisi bebas penyakit, tetapi juga mencakup kondisi mental dan emosional yang sehat
 - Kondisi fisik: Keadaan tubuh yang sehat, bebas dari penyakit fisik dan rasa sakit.
 - Kondisi mental dan jiwa: Keadaan sehat secara mental dan emosional, yang ditandai dengan perasaan nyaman terhadap diri sendiri, memiliki pandangan positif terhadap orang lain, dan mampu memenuhi tuntutan hidup sehari-hari.
 - Kondisi keseluruhan: Merupakan keadaan tubuh secara keseluruhan

Konsep sehat

- Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), konsep sehat adalah keadaan sempurna secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya karena tidak adanya penyakit atau kelemahan.
 - Definisi ini mencakup tiga komponen penting yang saling terkait: kesehatan fisik (tubuh bugar), kesehatan mental (pikiran dan emosi seimbang), dan kesehatan sosial (mampu berkontribusi pada masyarakat).
- Sehat Fisik: Tubuh berfungsi dengan baik, tidak ada cacat, dan tidak ada penyakit.
- Sehat Mental: Seseorang sadar akan kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada komunitasnya.
- Sehat Sosial: Terlibat aktif dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Holisme

- Konsep holisme adalah pandangan yang melihat manusia sebagai satu kesatuan utuh, di mana semua aspek saling memengaruhi.
- Pemikiran bahwa segala sesuatu (termasuk manusia dan alam semesta) harus dilihat sebagai satu kesatuan utuh yang saling berhubungan, bukan sekadar kumpulan bagian-bagian terpisah.
- Contoh: Dalam konteks kesehatan, holisme berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari kondisi fisik, tetapi juga dari keseimbangan antara pikiran, emosi, dan spiritualitasnya.
- Holisme kemudian diterapkan dalam holistic care, yaitu pendekatan perawatan yang menyeluruh dengan memperhatikan aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual pasien secara bersamaan.

- Implikasi holisme
 - Keterkaitan aspek: Semua unsur dalam sebuah sistem saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain.
 - Lingkup yang luas: Untuk memahami satu bagian, kita harus mempertimbangkan konteks yang lebih luas, seperti lingkungan dan pengalaman hidup individu.
 - Manusia sebagai makhluk holistik: Dalam konteks manusia, konsep ini memandang individu sebagai kesatuan yang utuh dari aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.

Holistic care

- Holistic care adalah pendekatan perawatan kesehatan yang memperlakukan pasien sebagai satu kesatuan utuh, dengan mempertimbangkan seluruh aspek kehidupan mereka yaitu fisik, mental, sosial, dan spiritual
- Penerapan konsep holisme dalam praktik perawatan, yang berfokus pada keseluruhan individu, termasuk kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.
- Tujuan: Menciptakan keseimbangan dan harmoni antara berbagai aspek kehidupan untuk mencapai kesejahteraan total (wellness), tidak hanya sekadar bebas dari penyakit.
- Fokus: Melibatkan kemitraan antara perawat dan pasien untuk memahami semua faktor yang memengaruhi kesehatan, sehingga dapat memberikan perawatan yang lebih optimal dan menyeluruh.

- Pendekatan menyeluruh: Pasien dipandang sebagai individu yang utuh, bukan sekadar kumpulan gejala atau penyakit.
- Interkoneksi: Menyadari bahwa berbagai aspek kehidupan saling terhubung dan memengaruhi kesehatan secara keseluruhan.
- Keseimbangan: Bertujuan untuk menciptakan keseimbangan harmonis antara tubuh, pikiran, emosi, dan roh.
- Pemulihan holistik: Fokus pada penyembuhan yang komprehensif yang mencakup tidak hanya pengobatan medis, tetapi juga dukungan emosional, sosial, dan spiritual.

Holistic Care

- Holistic care atau perawatan holistik adalah pendekatan dalam pemberian layanan kesehatan yang memandang pasien secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada penyakit atau gejala fisik yang dialami.
- Aspek yang dicakup dalam holistic care
 - Fisik: Kondisi tubuh dan kebutuhan biologis pasien.
 - Mental/psikologis: Pikiran, emosi, dan kondisi kejiwaan pasien.
 - Sosial: Interaksi pasien dengan lingkungan sosial dan budayanya.
 - Spiritual: Keyakinan dan nilai-nilai spiritual pasien.

Tujuan

Tujuan utama dari holistic care adalah menciptakan keseimbangan atau harmoni di antara semua aspek tersebut, sehingga pasien dapat mencapai kesejahteraan yang optimal, bukan hanya sembuh dari penyakitnya

Nilai inti holistic nursing



1. Filsafat dan Pendidikan Holistik

- menekankan bahwa keperawatan holistic didasarkan pada kerangka filosofis yang mencakup holisme dan komitmen terhadap pendidikan, refleksi, dan pengetahuan.

2. Etika, Teori, dan Penelitian Holistik

- menekankan bahwa keperawatan profesional didasarkan pada teori, penelitian dan diikat oleh prinsip-prinsip etika untuk memandu praktik yang kompeten

3. Perawatan Diri Perawat Holistik

- didasarkan pada keyakinan bahwa perawat harus terlibat dalam perawatan diri untuk meningkatkan kesehatan dan kesadaran pribadi

4. Komunikasi Holistik, Lingkungan Terapeutik dan Kompetensi Budaya

- menekankan pada kebutuhan perawat untuk terlibat dengan klien guna mendorong tujuan kesehatan dan penyembuhan yang ditentukan bersama.

5. Proses Peduli Holistik

- menekankan proses keperawatan mencakup pengkajian dan perawatan terapeutik yang dapat mengatasi pola, masalah dan kebutuhan klien secara holistik.

Dimensi Keperawatan Holistic

- Kesejahteraan holistik adalah inti dari keperawatan holistik



- 7 dimensi yaitu dimensi kesejahteraan lingkungan, kesejahteraan fisik, kesejahteraan emosional, kesejahteraan intelektual, kesejahteraan spiritual, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan kerja.
- Setiap dimensi berkontribusi pada rasa kesejahteraan atau kualitas hidup individu dan masing-masing saling memengaruhi, terkadang satu dimensi mungkin lebih menonjol dari pada yang lain, pengabaian satu dimensi untuk jangka waktu yang lama, memiliki efek buruk pada kesehatan secara keseluruhan dan sering menjadi penyebab suatu penyakit.

Asuhan holistik: Implementasi praktis

- Asuhan holistik adalah pendekatan perawatan kesehatan yang menerapkan filosofi holisme, yaitu dengan memperhatikan semua dimensi pasien: fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual.
- Aspek-aspek kunci:
 - Fisik: Mengelola gejala, menyediakan nutrisi yang tepat, dan memastikan kebutuhan fisik dasar terpenuhi.
 - Mental dan emosional: Memberikan dukungan psikologis, membantu pasien mengatasi stres, kecemasan, dan depresi.
 - Sosial: Memperhatikan hubungan interpersonal pasien dengan keluarga dan komunitasnya, serta kondisi lingkungannya.
 - Spiritual: Membantu pasien menemukan makna hidup atau tujuan hidupnya melalui keyakinan, nilai, atau praktik spiritual yang dianut.

Benefits of holistic care

- Improves patient outcomes: By addressing all aspects of a patient's well-being, this approach can lead to better overall health, faster recovery, and improved quality of life.
- Enhances the nurse-patient relationship: It builds trust, allowing for more open and honest communication between the nurse and patient, which is crucial for effective care.
- Increases patient engagement: When patients feel heard and respected as a whole person, they are more likely to participate actively in their own care.
- Reduces stress and anxiety: Techniques like therapeutic communication, relaxation methods, and addressing emotional needs help patients feel more at ease.
- Supports disease prevention: A holistic perspective includes educating patients on lifestyle factors, such as diet, exercise, and stress management, to help prevent future illnesses.
- Promotes resilience: Focusing on emotional and spiritual health can help patients build resilience, which is vital for healing and long-term well-being

Humanisme

- Humanisme adalah landasan filosofis yang mendukung konsep holism dan holistic care dengan menempatkan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan sebagai pusat dari perawatan
- Filosofi yang berpusat pada nilai-nilai kemanusiaan, menekankan martabat, nilai intrinsik, dan kebebasan individu.
- Dalam praktik: Mendorong perawat untuk memperlakukan pasien dengan hormat, empati, dan pengertian, serta mengakui bahwa pasien adalah individu yang memiliki kepercayaan dan nilai-nilai pribadi.
- Keterkaitan: Humanisme adalah dasar etis yang memperkuat praktik holistic care. Dengan menghargai kemanusiaan pasien, perawat dapat lebih peka terhadap kebutuhan holistik mereka secara keseluruhan.

Humanisme

- Humanisme adalah pandangan hidup dan filosofi yang menempatkan manusia, nilai, dan kemampuan akal budi sebagai pusat perhatian.
- Prinsip utama humanisme
 - Fokus pada manusia: Humanisme berpusat pada kepentingan dan nilai-nilai kemanusiaan, serta menekankan martabat, potensi, dan kebebasan individu.
 - Akal budi dan etika: Humanisme percaya bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menemukan makna hidup dan membangun masyarakat yang lebih baik melalui akal budi dan etika
 - Aktualisasi diri: menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia secara menyeluruh dan mencapai aktualisasi diri.

Humanisme

- Humanisme adalah pandangan yang menempatkan nilai-nilai kemanusiaan, martabat, dan potensi individu sebagai pusat perhatian.
- Dalam konteks perawatan, humanisme berarti memperlakukan pasien sebagai manusia seutuhnya, bukan hanya sebagai objek penyakit.
- Penerapan dalam perawatan:
 - Menghargai martabat pasien: Pasien diperlakukan dengan hormat tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budayanya.
 - Membangun hubungan interpersonal: Perawat atau pemberi layanan kesehatan harus membangun hubungan yang penuh kasih sayang dan saling menghormati dengan pasien.
 - Memberdayakan pasien: Pasien didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan tentang kesehatannya sendiri

Perbedaan dan hubungan holism, holistic care dan humanism

- Holisme vs. Holistic care: Holisme adalah filsafat atau teori yang menyatakan bahwa keseluruhan adalah hal yang paling penting, sedangkan holistic care adalah penerapan praktis dari prinsip holisme dalam konteks perawatan kesehatan.
- Holisme dan humanisme: Humanisme adalah salah satu aliran pemikiran yang memiliki pandangan holistik terhadap manusia. Humanisme memandang bahwa manusia adalah makhluk yang utuh dengan akal, perasaan, dan potensi, yang mana sejalan dengan prinsip holisme.
- Ketiganya saling melengkapi: Holistic care dapat diimplementasikan berdasarkan prinsip-prinsip holisme dan didasari oleh nilai-nilai humanisme. Misalnya, seorang perawat yang menerapkan holistic care tidak hanya melihat pasien dari aspek biologis (prinsip holisme), tetapi juga memperlakukan pasien sebagai individu yang memiliki harga diri dan otonomi (prinsip humanisme)

Hubungan holism, holistic care dan humanism

- Asuhan holistik adalah praktik yang mengimplementasikan filosofi holisme, yang secara mendasar didasari oleh etika humanisme.
- Holisme sebagai dasar teori: Memberikan landasan teoretis untuk memahami bahwa manusia adalah makhluk yang terintegrasi secara utuh.
- Humanisme sebagai dasar etika: Menetapkan nilai-nilai moral yang menghargai dan mengutamakan martabat serta potensi setiap individu.
- Asuhan holistik sebagai praktik nyata: Menggabungkan landasan teoretis holisme dan nilai-nilai etika humanisme dalam tindakan konkret, yaitu memberikan perawatan yang menyeluruh untuk mencapai kesejahteraan optimal pasien.
- Tanpa humanisme, asuhan holistik hanya akan menjadi serangkaian tindakan teknis tanpa adanya empati dan penghargaan terhadap pasien. Sebaliknya, tanpa filosofi holisme, humanisme dalam perawatan tidak akan memiliki kerangka kerja yang jelas untuk memahami pasien secara multidimensional.

Penerapan holistic care

- Seorang laki-laki berusia 60 tahun, dirawat di rumah sakit dengan diagnosis Stroke Iskemik. Pasien memiliki riwayat hipertensi yang tidak terkontrol selama 10 tahun. Saat ini pasien mengalami kelemahan pada sisi kanan tubuh, kesulitan berbicara. Pasien tampak terguncang akibat keterbatasan fisik yang dialaminya menimbulkan kecemasan dan frustrasi. Pasien kesulitan berkomunikasi, yang membuatnya cenderung menarik diri dari interaksi sosial. Pasien seorang kepala keluarga yang tinggal bersama istri dan tiga orang anak. Keluarga sangat mendukung. Sebagai seorang muslim yang taat, pasien memiliki keyakinan spiritual yang kuat dan meyakini bahwa penyakit adalah ujian dari Tuhan dan berusaha menerima kondisinya dengan Ikhlas
- Permasalahan apa saja yang dialami oleh pasien tersebut?
- Bagaimana memberikan perawatan yang holistic pada pasien tersebut?

Domain	Masalah Keperawatan	Tujuan	Intervensi
Fisik	Gangguan mobilitas fisik	Meningkatkan mobilitas fisik	Latihan rentang gerak pasif dan aktif, fisioterapi, mobilisasi dini (Dukungan ambulasi, Mobilisasi)
	Risiko perfusi serebral tidak efektif	Mempertahankan fungsi vital	Memantau tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh, dan pernapasan
	Defisit perawatan diri	Mencegah komplikasi	Memantau tanda-tanda infeksi, dekubitus, dan tromboemboli
	Risiko jatuh		
	Risiko luka tekan		
Psikologis	Ansietas	Mengurangi kecemasan	Memberikan informasi yang jelas dan jujur tentang kondisi pasien, mendengarkan keluhan pasien, dan memberikan dukungan emosional
	Gangguan komunikasi verbal	Meningkatkan komunikasi	Melatih pasien berkomunikasi dengan menggunakan gambar atau alat bantu bicara, melibatkan keluarga dalam komunikasi
Sosiokultural	Defisit pengetahuan	Melibatkan keluarga dalam perawatan	Memberikan edukasi kepada keluarga tentang cara merawat pasien stroke di rumah, mendukung keputusan keluarga terkait pengobatan tradisional selama tidak bertentangan dengan pengobatan medis.
	Kesiapan peningkatan coping keluarga	Mempertahankan peran sosial pasien	Memfasilitasi pasien untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman, mendukung pasien untuk kembali ke aktivitas sosial sesuai kemampuan
Perkembangan	Kesiapan peningkatan konsep diri	Membantu pasien beradaptasi dengan kondisi sakit	Memberikan motivasi, dukungan dan edukasi kepada pasien untuk tetap produktif sesuai kemampuan, memfasilitasi pasien untuk mencari aktivitas baru yang sesuai dengan kondisi (Promosi harga diri, promosi coping)
Spiritual	Risiko Distres Spiritual	Memenuhi kebutuhan spiritual	Memfasilitasi pasien untuk beribadah sesuai keyakinan, mendukung pasien untuk berkonsultasi dengan tokoh agama jika membutuhkan



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

TERIMA KASIH

